

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. Dwi Putra Laksana di Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April 2019 sampai Januari 2020.

Tabel 1. Tahapan Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian									
	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari
Perencanaan penelitian										
Survei pendahuluan										
Penulisan usulan penelitian										
Seminar usulan penelitian										
Revisi makalah usulan penelitian										
Pengumpulan data										
Pengolahan dan analisis data										
Penulisan hasil penelitian										
Seminar kolokium										
Revisi Kolokium										
Sidang Skripsi										

Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive), dengan pertimbangan bahwa CV. Dwi Putra Laksana tersebut memiliki intensitas pengunjung paling tinggi di Kabupaten Garut dibanding perusahaan lain dan telah mendapat beberapa penghargaan dibidang kopi luwak.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Survei. Survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar/kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2015). Survei ini dilakukan pada konsumen pengunjung CV. Dwi Putra Laksana.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2006) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang mengkonsumsi produk Kopi Luwak di CV. Dwi Putra Laksana.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2006) sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang membeli kopi luwak, karena besar populasi tidak diketahui secara pasti jumlahnya, oleh karena itu sulit mencari berapa jumlah populasi yang tepat.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* adalah teknik penarikan sampel secara kebetulan yaitu siapa saja yang kebetulan ditemui peneliti pada saat membeli kopi luwak di lokasi penelitian.

Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini menggunakan presentase yaitu menurut Suharsimi Arikunto (2006) apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 persen atau 20-25 persen atau lebih. Jumlah populasi yang di dapat dari data rata-rata jumlah pengunjung perdua minggu yaitu 150 orang dan presentase yang diambil yaitu 20 persen, sehingga menghasilkan sampel sebanyak 30 orang.

3.4 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Berdasarkan sumbernya, jenis dan teknik pengambilan data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari konsumen dan pemilik perusahaan kopi luwak dengan mempergunakan daftar pertanyaan berupa kuesioner dan wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur studi pustaka melalui dokumen, terbitan, ataupun publikasi dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian tersebut agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian.

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel berfungsi mengarahkan variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini ke indikator-indikatornya secara kongkrit, yang berguna dalam pembahasan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa istilah dan beberapa variabel, untuk menghindari perbedaan persepsi dari berbagai istilah tersebut, maka perlu adanya batasan untuk mempermudah pemahaman mengenai bahasan dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari salah satu persepsi dan pemahaman terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam suatu penelitian.

Adapun definisi istilah-istilah yang ada dalam penelitian yaitu :

- 1) Kopi Luwak adalah kopi yang diolah dari biji kopi pilihan yang telah melewati rangkaian proses fermentasi dalam sistem pencernaan binatang luwak.
- 2) Konsumen dalam penelitian adalah orang-orang yang mengkonsumsi kopi luwak dalam pengertian membeli kopi luwak di lokasi penelitian.
- 3) Perilaku konsumen adalah suatu sikap konsumen kopi luwak untuk mengambil keputusan membeli atau tidak yang berdasarkan pengaruh faktor-faktor tertentu.
- 4) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologi.

- 5) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian kopi luwak.
- 6) Permintaan adalah jumlah kopi luwak yang dijual di CV. Dwi Putra Laksana. (Kg)
- 7) Penawaran adalah banyaknya jumlah kopi luwak yang dihasilkan oleh CV. Dwi Putra Laksana yang dibeli oleh konsumen. (Kg)
- 8) Budaya adalah segala nilai, pemikiran, simbol yang mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan dan kebiasaan seseorang dan masyarakat, dengan indikator nilai dan kebiasaan.
- 9) Sosial adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, dengan indikator kelompok acuan, keluarga, peran atau status sosial.
- 10) Pribadi adalah perbedaan karakteristik yang paling dalam pada diri manusia, dengan indikator keadaan ekonomi, kepribadian, dan gaya hidup.
- 11) Psikologis adalah bagian dari pengaruh lingkungan tempat tinggal dan hidup pada waktu sekarang tanpa mengabaikan pengaruh dimasa lampau atau antisipasinya pada waktu yang akan datang, dengan indikator motivasi, persepsi, pembelajaran, dan sikap.

3.6 Kerangka Analisis

Identifikasi masalah (1) dianalisis dengan menggunakan data sekunder selama 5 tahun berdasarkan data di lokasi penelitian. Hal ini dilihat dari jumlah permintaan dan penawaran kopi luwak di lokasi penelitian.

Identifikasi masalah (2) dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Uji Asumsi Klasik.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti.

Uji validitas ini diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan

nilai kritis pada taraf signifikan 0,05. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Metode yang digunakan adalah dengan membandingkan antara nilai korelasi atau r hitung dari variabel penelitian dengan nilai r tabel. Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) 16.0 for windows.

Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda.

Pernyataan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas, maka akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika r_{alpha} positif atau $>$ dari r_{tabel} maka pernyataan reliabel.
- b. Jika r_{alpha} negatif atau $<$ dari r_{tabel} maka pernyataan tidak reliabel.

3. Metode Suksesif Interval (MSI)

Data yang digunakan untuk variabel budaya, sosial, pribadi, dan psikologis merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dengan menggunakan skala ordinal. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang harus menggunakan data interval. Persyaratan prosedur tersebut harus mengubah data ordinal kedalam bentuk interval menggunakan Metode Suksesif Interval (MSI).

Menurut Ningsih, Setia dan Hendra Dukalang (2019), menyatakan metode transformasi *method of successive interval*, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi observasi untuk setiap kategori. Frekuensi merupakan banyaknya tanggapan responden dalam memilih skala ordinal 1 sampai 5.

2. Menghitung proporsi pada masing-masing kategori. Proporsi dihitung dengan membagi setiap frekuensi dengan jumlah responden.
3. Dari proporsi yang diperoleh, dihitung proporsi kumulatif untuk setiap kategori. Proporsi kumulatif dihitung dengan menjumlah secara berurutan untuk setiap nilai.
4. Menghitung nilai Z (distribusi normal) dari proporsi kumulatif.
5. Menghitung nilai batas Z (nilai *probability density function* pada absis Z) untuk setiap kategori, dengan rumus:

$$\delta(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{\left(\frac{Z^2}{2}\right)}, -\infty < Z < \infty$$

6. Menghitung *scale value* (interval rata-rata) untuk setiap kategori. Dengan rumus :

$$Scale = \frac{Kepadatan\ batas\ bawah - kepadatan\ batas\ atas}{daerah\ di\ bawah\ batas\ atas - daerah\ di\ bawah\ batas\ bawah}$$

7. Menghitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap kategori melalui persamaan:

$$Score = scale\ value + |scale\ Value_{min}| + 1$$

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, agar mendapatkan perkiraan yang tidak bias dan efisien maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu:

- Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data / titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya (Situmorang, 2010).

- Uji Heteroskedastisitas

Adanya varian variabel independen adalah konstan untuk setiap nilai tertentu variabel independen (homokedastisitas). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji

Glejser dengan pengambilan keputusan jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% dapat disimpulkan model regresi tidak mengarah adanya heteroskedastisitas.

- Uji Multikolinearitas

Artinya variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi berganda tidak saling berhubungan secara sempurna. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai umum yang biasa dipakai adalah nilai Tolerance > 1 atau nilai VIF < 5, maka tidak terjadi multikolinearitas (Situmorang, 2010).

5. Analisis Regresi linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen dinaik turunkan nilainya. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2006).

Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Konsumen

a = Konstanta

b₁b₂ b₃b₄ = Koefisien regresi

X₁ = Faktor Budaya

X₂ = Faktor Sosial

X₃ = Faktor Pribadi

X₄ = Faktor Psikologis

E = Standar Error

6. Koefisien Determinasi (R²)

Digunakan untuk mengukur proporsi variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, jika nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Perhitungan nilai R^2 , dilakukan dengan rumus:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT}$$

Keterangan :

JKR = Jumlah kuadrat regresi

JKT = Jumlah kuadrat total

7. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F) digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel tergantung maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau fit. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%, dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

H_1 : paling sedikitnya ada satu β yang tidak sama nol

$$\text{Mencari } F\text{-hitung dengan rumus } F = \frac{JKK / (k-1)}{JKT / (n-k)}$$

Menentukan F_{tabel}

Kriteria uji yang diajukan :

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Artinya masing-masing variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Artinya masing-masing variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

8. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%, uji-t dilakukan dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

Membuat Hipotesis:

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_1: \beta_1 \neq 0$$

$$\text{Mencari } t\text{-hitung dengan rumus } t = \frac{b - \beta t}{se\beta}$$

Kriteria uji yang diajukan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Artinya variasi variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dan terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang di uji.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Artinya variasi variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dan tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang di uji.